

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memegang peranan penting pada setiap prosesnya. Pendidikan bertugas untuk mengembangkan setiap aspek pada individu yang meliputi kepribadian, pengetahuan, sikap hingga keterampilannya. Dewasa ini, pendidikan menjadi salah satu hak mendasar bagi setiap individu. Melalui pendidikan yang berkualitas, setiap individu akan dibentuk serta dibina secara jasmani dan rohani. Pendidikan yang berkualitas diharapkan tidak hanya membentuk individu sebagai “*agent of change*” tetapi juga harus menjadi “*agent of producer*” agar dapat berkembang dan menciptakan perubahan yang nyata.¹

Sekolah Dasar merupakan tahapan pendidikan formal pertama pada anak dalam upaya mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan formal menjadi wadah pertama untuk membina potensi anak sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga anak memiliki kemampuan dan bekal yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.² Dengan demikian, segala hal dalam sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu hal yang penting dalam mewujudkan hal tersebut adalah pembelajarannya. Pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar harus mampu menjadi bekal anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah salah satu fondasi dalam keterampilan berbahasa. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa yang digunakan dalam setiap pembelajaran, buku teks bacaan yang siswa gunakan untuk belajar semua penjelasannya menggunakan bahasa Indonesia kecuali untuk buku pelajaran bahasa asing dan muatan lokal. Semua mata pelajaran di sekolah dasar saat ini menggunakan tematik terpadu di mana setiap pembelajaran saling berkaitan dengan pembelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai agar memudahkan siswa dalam mengikuti

¹ Safitri, DKK. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. Universitas Pahlawan.

² Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*. PGMI STIT Palapa Nusantara Lombok.

berbagai mata pelajaran lainnya. Dapat dikatakan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa.³

Selain itu, keterampilan berbahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan berbahasa yang baik peserta didik mampu mengelola dan menyampaikan informasi serta berkomunikasi dengan tepat.⁴ Begitu juga sebaliknya, jika keterampilan berbahasanya kurang baik maka peserta didik akan kesulitan dalam mengelola dan menyampaikan informasi serta berkomunikasi dengan tepat. Dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengarahkan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi dari sebuah bahasa, terutama sebagai alat komunikasi.⁵ Keterampilan berbahasa juga memiliki empat keterampilan dasar, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.⁶

Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menyampaikan sesuatu melalui tulisan membutuhkan keterampilan menulis yang baik. Keterampilan ini berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, penulis perlu memilih kosakata serta struktur kalimat yang tepat.⁷ Ketika orang lain mampu memahami ide dan gagasan sebuah tulisan maka penulis berhasil menuangkan apa yang ingin disampaikan dalam tulisan.⁸

Keterampilan menulis dikatakan sebagai salah satu aktivitas berbahasa yang rumit dan kompleks, sehingga keterampilan ini perlu dipersiapkan sedini mungkin sejak di sekolah dasar. Keterampilan menulis juga dianggap sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada abad 21 setiap siswa/mahasiswa hingga karyawan atau pekerja memerlukan tulisan untuk setiap

³ Oktrifianty. (2021) *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak.

⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022) "*Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Fase F*", diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/9.%20Bahasa%20Indonesia%20Tingkat%20Lanjut.pdf>.

⁵ Oktrifianty. (2021) *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak.

⁶ Sembiring, DKK. (2022), *Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra*. Medan: Yayasan Lembaga Kajian Manajemen Bisnis dan Pendidikan.

⁷ Krissandi, DKK. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.

⁸ Darmawan. (2021), *Menulis Itu Gampang. Mengasah Keterampilan Menulis di Masa Pandemi*. Purbalingga : Eureka Media Aksara.

kegiatan seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.⁹ Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting dan menjadi tuntutan utama bagi setiap individu. Keterampilan menulis pada pembelajaran abad 21 menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Dengan keterampilan menulis yang baik, peserta didik akan terlatih untuk menulis menggunakan ejaan, pemilihan kata, kesesuaian isi, keefektifan kalimat, dan kosakata yang tepat.¹⁰

Kegiatan menulis memiliki jangkauan yang sangat terbatas. Penerima atau pembaca hanya berhadapan dengan bacaan yang terbentuk dalam sebuah tulisan. Penulis melalui tulisannya mengharapkan apa yang diungkapkannya dapat sampai pada pembaca sesuai dengan makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, penulis harus mampu menyusun tulisannya menggunakan kosakata yang tepat, bahasa yang mudah dipahami, dan penyajian yang teratur agar tulisannya dapat meyakinkan dan tersampaikan dengan baik kepada pembaca.¹¹ Disamping itu, penulis juga perlu memperhatikan keterampilannya dalam menyusun kalimat agar mampu membentuk kesatuan isi dalam paragraf.

Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam menulis adalah penguasaan kosakata. Kosakata atau perbendaharaan kata sangat berpengaruh dalam proses menulis agar maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Kekayaan kosakata atau perbendaharaan kata yang baik diperlukan untuk menjaga agar gagasan atau ungkapan dapat tersampaikan sesuai yang diinginkan.¹² Keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin beragamnya kosakata yang peserta didik miliki maka semakin baik pula kemungkinan keterampilan berbahasanya.¹³

Kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki siswa sangat berpengaruh dalam menyerap informasi yang ia terima.¹⁴ Begitu pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa khususnya dalam bentuk tertulis maupun lisan.

⁹ Helaluddin & Awalludin. (2020), *Keterampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Banten: Media Madani.

¹⁰ Zainab, DKK. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing. *Indonesian Gender and Society Journal*. Universitas Pendidikan Ganesha.

¹¹ Siddik. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.

¹² *Ibid*, hlm. 57

¹³ Tarigan. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung : CV Angkasa.

¹⁴ Kurniawat & Karsana. (2020), Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan. *Jurnal Kajian Bahasa*. Badan Bahasa Kemdikbud.

Diperlukan perhatian khusus dalam usaha memperdalam dan memperluas kosakata. Jika siswa memiliki penguasaan kosakata yang rendah maka siswa akan terkendala dalam menyusun dan merangkai kata menjadi kalimat, sehingga variasi kalimat dalam keterampilan menulis siswa tidak beraturan. Sebaliknya, jika siswa memiliki penguasaan kosakata yang tinggi maka siswa akan dengan mudah menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam keterampilan berbicara dan menulis siswa baik dan teratur.

Kegiatan menulis pada penelitian ini adalah menulis karangan narasi ekspositoris. Narasi ekspositoris adalah narasi yang dibuat untuk menyampaikan informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan mengenai kisah seseorang. Pada narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Aspek kebahasaan teks narasi diungkapkan dengan kalimat yang gramatikal atau sesuai dengan tata bahasa, pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai.¹⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa aspek kebahasaan teks narasi diantaranya menggunakan kata-kata kerja yang bermakna tindakan atau perbuatan, menggunakan fungsi keterangan tempat, waktu, atau cara serta menggunakan konjungsi yang menyatakan urutan peristiwa seperti kemudian, lalu dan setelah.¹⁶ Pendapat selanjutnya menjelaskan aspek kebahasaan dalam teks narasi adalah : 1) menggunakan kata kiasan (Metafora); 2) menggunakan kata kerja intransitif dan transitif; 3) menggunakan kata benda, sifat, frasa atau klausa; 5) menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu.¹⁷

Aspek kebahasaan teks narasi yang harus dikuasai siswa tersebut berkaitan dengan teori kognitivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget 1954 (dalam Tarigan "Pengajaran Kosakata" hlm 14-17)¹⁸, dijelaskan bahwa Bahasa adalah salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Setiap tahapan memiliki implikasi bagi perkembangan linguistic. Terdapat empat tahap perkembangan menurut Jean Piaget: 1) tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun); 2)

¹⁵ Oktrifianty. (2021) *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak.

¹⁶ Alimah & Indihadi. 2022. Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi *Mind Mapping* Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia.

¹⁷ Kemendikbud. (2018). *Modul Teks Narasi Dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku)*, Kemendikbud.

¹⁸ Tarigan. (2015), *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.

tahap pra operasional (usia 2-6 tahun); 3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun); 4) tahap operasional (11-15 tahun).

Dalam penelitian ini tahap perkembangan yang dibahas sesuai dengan usia responden, yaitu usia 9-10 tahun (kelas V) adalah tahap operasional konkret (7-11 tahun). Pada tahap ini anak sudah memiliki pemahaman yang lebih baik daripada sebelumnya, dalam tahap ini anak sudah mampu mengkategorikan dan menggolongkan objek ke dalam suatu kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini anak sudah memahami dan menggunakan kata berdasarkan definisinya serta struktur kalimat yang digunakannya sudah mulai kompleks.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di beberapa SD pada kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor, peneliti melakukan observasi dengan pemberian tugas menulis karangan mengenai pengalaman liburan kepada siswa dari sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis siswa dan bagaimana penguasaan kosakata siswa dan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris di kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Setelah dilakukan observasi, peneliti menemukan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam penguasaan kosakata adalah 55/100. Nurgiyantoro (2010: 251) dalam Dewirsyah menjelaskan persentase tingkat penguasaan kosakata dengan rentang nilai 10-55 masuk dalam kategori kurang¹⁹, dengan hasil sebagai berikut:

Pertama, kata verba atau kata kerja adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Kata verba biasanya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Kosakata yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu keluar, mencari, membaca, membangun, berjemur, melihat, mengambil, dan berangkat. Sebagian besar siswa menguasai kosakata yang berhubungan dengan aktivitas keseharian, kendalanya hanya dalam penulisan yang belum tepat.

Kedua, kata nomina. Kata nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertiannya. Kosakata yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu benda-benda yang diketahui oleh anak pada umumnya bersifat konkret atau nyata seperti meja, kursi, buku, baju, bunga, dan sebagainya. Kategori nomina banyak dikuasai siswa .

¹⁹ Dewirsyah. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SD Ditinjau dari Aspek Kelas Kata: Studi Kasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Universitas Medan.

Ketiga, kata adjektiva. Adjektiva adalah kata sifat yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kata benda atau kata ganti. Kosakata yang mampu ditemukan oleh siswa hanya 5 kosakata dari 55 responden pada saat penelitian berlangsung, yaitu seperti ‘laper’(Lapar), kenyang, buru-buru, jauh, dan ‘cape’(Lelah).

Keempat, kata pronomina. Pronomina adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan nama orang atau benda. Kosakata pronomina yang mampu ditemukan oleh siswa sebanyak 4 kosakata dari 55 yaitu kosakata seperti aku, mereka, kita dan kami.

Pada penulisan karangan narasi ekspositoris dihasilkan hasil observasi sebagai berikut: Pertama, ketepatan struktur karangan narasi. Struktur karangan narasi terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dilihat dari ketepatan struktur. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak ditemukannya karangan yang belum memenuhi ketiga unsur dari struktur karangan narasi. ditemukan banyak karangan belum memenuhi ketiga struktur karangan narasi, ketidaktepatan struktur karangan narasi terdapat lebih banyak karena siswa tidak memberikan komplikasi dan resolusi pada karangannya.

Kedua, ketidaktepatan judul. Ketidaktepatan judul pada karangan narasi adalah jika judul yang digunakan tidak mencerminkan isi karangan, mencakup permasalahan, dan ditulis dengan huruf kapital di setiap awal kata kecuali kata depan atau ditulis dengan menggunakan huruf kapital semua. Salah satu contoh kesalahan penulisan judul dengan tema karangan narasi mengenai di Kebun Raya Bogor "Main Bola".

Ketiga, ketidaktepatan ejaan. Ketidaktepatan ejaan yang ditemukan pada karangan narasi siswa yaitu dalam penulisan singkatan, penggunaan tanda baca koma (,), penggunaan huruf kapital, dan penulisan kata depan. Contoh ketidaktepatan ejaan yang ditulis siswa adalah "Ka"k" yang seharusnya ditulis "Kakak", "yg" yang seharusnya ditulis "yang", dll.

Keempat, ketidaktepatan penulisan kata depan. Contoh ketidaktepatan penulisan kata depan yang ditulis siswa adalah “dijalanan”, “di makan”, dll.

Kelima, paragraf. Tes dilakukan dalam waktu 30 menit hingga 1 jam, rata-rata siswa hanya mampu menulis sebanyak 1 paragraf saja, bahkan ada beberapa siswa yang belum mampu merangkai kata dengan baik menjadi sebuah kalimat. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa serta kemampuan siswa menulis karangan narasi ekspositoris di kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor masih rendah. Kondisi tersebut menjadi salah satu latar belakang dalam penelitian ini.

Programme for International Student Assessment (PISA, 2022) juga menyebutkan kondisi literasi Indonesia pada mata pelajaran matematika, membaca, dan sains di tahun 2022 menunjukkan kenaikan peringkat namun mengalami penurunan skor mencapai 12-13 poin. Pada kemampuan membaca (literasi) Indonesia meraih skor 359 poin, selisih 117 poin dari skor rata-rata global yaitu 476 dan mengalami penurunan dari poin PISA sebelumnya.²⁰ OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) mengelompokkan siswa menjadi 6 level, di mana level 2 dipertimbangkan sebagai standar di mana siswa dikategorikan memiliki kemampuan dasar secara praktis, mampu menginterpretasikan teks sederhana, menggunakan algoritma perhitungan dasar, serta pengetahuan ilmiah. Di Indonesia persentase siswa yang telah mencapai setidaknya level 2 pada subjek kemampuan membaca (Literasi) berada di angka 25,64%, jauh dibawah rata-rata negara OECD yaitu di angka 74,75%.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 1 minggu pada kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor, peneliti menemukan permasalahan pada kemampuan mengarang siswa dan kondisi kosakatanya, karena kurangnya kosakata yang dikuasai oleh siswa hal tersebut menjadi kendala siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris. Skor PISA siswa Indonesia yang masih tergolong rendah pada tahun 2022 juga menjadi salah satu permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini. Permasalahan ini merupakan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan karena berhubungan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia (Fase B) yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis teks

²⁰ Hidayat. (2023), "*PISA 2022: Kemampuan Membaca Pelajar Indonesia Tergolong Rendah di ASEAN*". <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/08/pisa-2022-kemampuan-membaca-pelajar-indonesia-tergolong-rendah-di-asean> diakses pada 23 Januari 2024.

²¹ Raka. (2023). "*Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tetapi Tren Penurunan Skor Berlanjut*", <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt> diakses pada 23 Januari 2024.

narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam serta informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam kegiatan menulis, siswa harus mampu menyusun tulisannya menggunakan kosakata yang tepat, bahasa yang mudah dipahami, dan penyajian yang teratur agar tulisannya dapat meyakinkan dan tersampaikan dengan kepada pembaca. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam menulis adalah penguasaan kosakata. Jika siswa memiliki penguasaan kosakata yang baik maka siswa akan dengan mudah menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam tulisannya akan beragam. Hal tersebut nyatanya berbanding terbalik dengan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Tanah Sareal Kota Bogor dan skor PISA 2022 yang mengkategorikan tingkat literasi Indonesia termasuk yang terendah. Permasalahan ini merupakan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan karena berhubungan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia (Fase B) yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam serta informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam.

Penelitian sebelumnya yang sesuai dengan variabel peneliti adalah Jurnal penelitian dengan judul Hubungan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas 9 MTs Ja-Alhaq Kota Bengkulu oleh Elza Piro Karlena, Edi Ansyah, dan Randi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi. Populasi penelitian berjumlah 362 orang siswa dan Sampel penelitian berjumlah 56 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penguasaan kosakata dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerpen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes pilihan ganda untuk variabel X dan tes menulis untuk variabel Y. Melalui bantuan SPSS dinyatakan bahwa hipotesis (H_a) di terima dan (H_o) di tolak, artinya penguasaan kosakata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis (Y) yang bermakna hubungan penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen Kelas 9 MTs Jâ-Alhaq Kota Bengkulu.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah Jurnal penelitian dengan judul Hubungan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Menulis Cerpen Kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone oleh Rukayah, Rosmalah, dan Elis Universitas Negeri Makasar pada tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variable yaitu penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis cerpen siswa SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Melalui bantuan SPSS dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa siswa V Gugus 1 Kecamatan Tellu Siattinge kabupaten bone, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis Cerpen siswa.

Penelitian lain yang sesuai dengan variabel peneliti adalah Jurnal penelitian dengan judul Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar tahun 2020 oleh Adityaningrum, Slamet, dan Budiharto Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan metode survei korelasional untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dan minat menulis dengan keterampilan menulis deskripsi peserta didik SD kelas V di Kecamatan Laweyan. Uji hipotesis yang digunakan ialah uji korelasi sederhana dan korelasi ganda, uji hipotesis pertama berhasil membuktikan adanya hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis deskripsi. Begitu juga dengan hipotesis kedua, dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara minat menulis dengan keterampilan menulis deskripsi.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2019) dengan judul “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi”. Dari deskripsi data yang diterima dan Berdasarkan hasil hitung melalui SPSS, terbukti bahwa koefisien korelasi antar variabel tersebut signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan

kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa SMK Negeri di Kabupaten Bogor.

Penelitian relevan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Slamet, dan Daryanto (2019) dengan judul “Hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi kelas IV sekolah dasar”. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei studi korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 38 Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan teknik sampling, yaitu simple random sampling dengan mengambil 3 sekolah. Berdasarkan uji hipotesis menghasilkan simpulan, 1) ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi atas peserta didik kelas IV SDN Se-Kecamatan Laweyan, 2) ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi atas peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan, 3) ada hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi atas peserta didik kelas IV SDN Se-Kecamatan Laweyan.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, masing-masing penelitian memiliki karakteristiknya tersendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini dilakukan observasi sebelum penelitian pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Dihasilkan kondisi penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SD yaitu bagaimana kondisi penguasaan kosakata siswa, bagaimana cara siswa menulis kalimat dan apa kekurangannya, serta apa saja kendala yang dialami siswa saat menulis karangan narasi dimana belum ada yang mengkaji hal tersebut pada penelitian sebelumnya khususnya di Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. subjek penelitian, dan lokasi penelitiannya. Perbedaan selanjutnya adalah subjek dan lokasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Lalu perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas penguasaan kosakata dalam menulis karangan narasi siswa khususnya faktor internal dan faktor eksternalnya. Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata

Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa masih dalam kategori kurang atau dibawah rata-rata.
2. Kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata masih tergolong rendah berdasarkan penelitian terdahulu.
3. Siswa kesulitan mengembangkan gagasannya menjadi sebuah karangan.
4. Kurangnya penguasaan kosakata siswa menjadi salah satu kendala siswa dalam menulis karangan narasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Adakah hubungan pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas V di Sekolah Dasar.”

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini lebih berfokus pada hubungan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas V di Sekolah Dasar.

E. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui hubungan pada penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis siswa, serta memberikan

pengetahuan mengenai teori-teori serta variabel penguasaan kosa kata dan menulis karangan narasi ekspositoris.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis dan penguasaan kosakata, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan menulis karangan narasi ekspositoris.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan penguasaan kosa kata dengan menulis karangan narasi ekspositoris sehingga memudahkan guru untuk memberikan bimbingan.

c. Bagi Sekolah

Bagi lembaga sekolah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dalam penguasaan kosa kata dan menulis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman terkait penguasaan kosakata dan menulis karangan narasi ekspositoris, selain itu dengan adanya penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut.



